

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas dapat mengantarkan bangsa kita menjadi bangsa yang modern, maju, makmur dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi era globalisasi yang sarat dengan persaingan antarbangsa yang berlangsung sangat ketat.

Secara umum sekolah dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap, memberikan kemampuan serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan menengah. Salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global dan teknologi informasi dimasa mendatang adalah mata pelajaran Sains.

Materi Pembelajaran Sains merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar melalui penyelidikan, penyusunan, pengujian gagasan. Melalui mata pelajaran Sains, kerja ilmiah seperti melakukan pengamatan, memprediksi dan keterampilan berfikir dapat dilatihkan kepada siswa dalam usaha memberi bekal ilmu pengetahuan.

Namun kenyataannya aktivitas belajar siswa masih rendah pada pelajaran sains. Dalam proses pembelajaran kegiatan siswa masih kurang diperhatikan. Siswa hanya mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, kemudian siswa mengerjakan tugas sehingga siswa tidak diberikan kesempatan untuk bertanya jawab atau mencurahkan pendapatnya. Guru hendaknya berusaha agar peserta didik senang berinteraksi dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas VA di SD Negeri 027977 Binjai ditemukan antara lain, pengajaran mata pelajaran Sains yang belum secara optimal karena masih banyak terdapat siswa yang pasif. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan metode belajar yang digunakan, guru hanya menjelaskan saja atau hanya menggunakan metode ceramah saja dan tanpa memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan ide/pendapat atau gagasannya. Sehingga siswa merasa tidak perlu menyatakan pendapat dan merasa takut untuk mengajukan pendapatnya. Sehingga kurangnya aktivitas belajar siswa.

Kemudian, ditemukan bahwa guru kurang memotivasi peserta didik, mungkin kesukaran yang dialami guru tersebut untuk memotivasi peserta didik adalah karena tidak adanya alat, metode, atau teknik tertentu yang dapat memotivasi peserta didik. Padahal fungsi motivasi itu adalah memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya berminat dan siaga. Karena keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi.

Selanjutnya ditemukan bahwa interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa kurang terjalin, karena mereka terkesan takut pada gurunya, bisa diartikan bahwa guru tersebut menyeramkan dan tidak peduli dengan siswanya, sehingga

guru tidak memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya. Disamping itu, siswa yang tidak aktif dan tidak kreatif. Ini dikarenakan kondisi dan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas ada pada guru, timbul rasa cemas dan khawatir pada diri peserta didik, padahal seorang pendidik harus dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif, demokratis sehingga dapat menumbuhkan keaktifan dan kekreatifan belajar pada siswa di kelas.

Lalu ditemukan bahwa kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Seperti media pembelajaran, alat peraga, buku pelajaran, dan sebagainya. Padahal itu merupakan salah satu dukungan dan penunjang bagi tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Sering ditemukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajarnya pun tidak tercapai secara optimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar siswa. Artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar, seperti buku pelajaran, alat peraga, perpustakaan sekolah dan lain-lain.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, perlu adanya usaha perbaikan aktifitas belajar. Salah satunya adalah dengan cara memilih metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dan dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dengan baik. Maka salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah dengan menggunakan metode Curah Pendapat (*Brainstorming*). Adapun metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) ini adalah satu teknik untuk memperkirakan sejauh mana siswa berani mengemukakan pendapatnya dan sejauh mana pengetahuan yang telah dimilikinya. Berdasarkan

kenyataan di atas maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini secara lebih mendalam melalui penelitian yang mengangkat judul:

”Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Curah pendapat (*Brainstorming*) pada Pelajaran Sains dikelas V SD Negeri 027977 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pelajaran Sains
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya metode ceramah
3. Rendahnya motivasi belajar
4. Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa kurang terjalin
5. Kurangnya fasilitas dan sumber belajar

1.3 Pembatasan Masalah

Karena terlalu luas dan kompleknya masalah maka penulis membatasi masalah yaitu:

”Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Curah pendapat (*Brainstorming*) pada Pelajaran Sains Pokok Bahasan Daur Air dikelas V SD Negeri 027977 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: "Apakah Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pelajaran Sains Pokok Bahasan Daur Air dikelas V SD Negeri 027977 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013?"

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Metode Curah pendapat (*Brainstorming*) Pada Pelajaran Sains Pokok Bahasan Daur Air dikelas V SD Negeri 027977 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru, untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pada proses pembelajaran Sains, khususnya tentang "Daur Air" dengan menggunakan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) yang berdaya guna meningkatkan aktifitas belajar siswa.
2. Bagi Siswa, memudahkan siswa untuk lebih memahami konsep "Daur Air" sehingga aktifitas belajar siswa meningkat.
3. Bagi Sekolah, sebagai sumber inspirasi bagi upaya-upaya perbaikan kualitas pembelajaran Sains, khususnya di SD Negeri 027977 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013
4. Bagi Lembaga Pendidikan, sebagai masukan yang berharga dan bahan kajian

pendidikan akademis untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan kurikulum di Lembaga Pendidikan Tinggi yang menangani Kependidikan (LPTK) khususnya PGSD S1 UNIMED.



THE
Character Building
UNIVERSITY